

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sektor Pariwisata memiliki peran sentral dalam mendukung perekonomian dan penyumbang pendapatan suatu daerah jika pengembangan dan manajemen destinasi pariwisata dilakukan secara efektif (Ningrum, 2020). Kegiatan wisata mengakibatkan peningkatan jumlah kendaraan, maka penting untuk menyusun aksesibilitas menuju destinasi pariwisata dengan baik agar dapat melayani wisatawan secara optimal (Maya, 2022). Transportasi memiliki peran sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak pertumbuhan daerah yang memiliki potensi pariwisata (Radjawane dkk., 2019). Fasilitas dan infrastruktur transportasi yang tersedia menjadi faktor penarik utama bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan ke destinasi wisata tujuan (Siti Suhartina & Nasir, 2019). Pertumbuhan sektor pariwisata di suatu wilayah sangat tergantung pada aksesibilitas perjalanan wisatawan menuju destinasi pariwisata yang menyebabkan semakin besar potensi jumlah wisatawan yang akan mengunjungi lokasi tersebut (Melinda, 2022).

Keterbatasan angkutan umum dan jarak ke pusat kota mendorong penduduk menggunakan kendaraan pribadi, sementara kawasan ekonomi khusus yaitu kawasan wisata diharuskan menyediakan angkutan umum bagi wisatawan (Sandy & Gunawan, 2022). Prioritas utama masyarakat dalam kebutuhan transportasi adalah biaya yang terjangkau dan wisatawan cenderung memilih moda transportasi yang lebih ekonomis dengan mempertimbangkan potensi perpindahan saat menggunakan angkutan umum (Rochman dkk., 2020). Biaya memengaruhi peningkatan minat responden untuk memilih kendaraan umum (Sugiyanto dkk., 2021). Biaya perjalanan adalah hasil gabungan dari biaya transportasi setiap moda, ditambah dengan biaya transit antar moda (Juniati, 2019). Angkutan umum yang tidak menjangkau lokasi wisata secara langsung mengakibatkan wisatawan menggunakan lebih dari satu jenis angkutan yang menyebabkan tingginya biaya perjalanan wisata dengan moda angkutan umum (Wicaksono, 2018). Moda transportasi khusus yang diperlukan adalah moda transportasi yang mempunyai fungsi untuk mengantarkan wisatawan secara langsung ke objek wisata (Aisah & Suseno, 2021).

Aksesibilitas ke lokasi wisata mengalami degradasi tinggi, diperparah oleh kesenjangan pembangunan sarana transportasi yang jauh dari pusat kota, serta dominasi angkutan pariwisata sewaan yang mahal dan tidak berjadwal (Rosinta dkk., 2022). Banyak wisatawan yang memilih menyewa mobil atau motor karena dianggap lebih efisien dalam mobilitas dan mudahnya mendapatkan kendaraan sewa (Fuadi, 2022). Pengembangan sarana dan prasarana angkutan umum dapat meningkatkan daya tarik pariwisata dengan memberikan kemudahan bagi kunjungan wisatawan, mengurangi risiko kemacetan, kecelakaan, biaya, penggunaan energi, serta tingkat polusi (Susanto dkk., 2022). Transportasi berupa angkutan wisata memiliki peran vital sebagai penjaga gerbang sosial budaya, pendukung interaksi dengan wisatawan, dan penyedia mobilitas, serta menjadi pilar utama bagi pariwisata dengan menciptakan kepercayaan dan kenyamanan para wisatawan (Utami, 2020). Peningkatan sistem pelayanan wisata dapat dicapai melalui perencanaan angkutan wisata terutama dengan menetapkan rute/trayek, menyediakan armada, merancang pola pengoperasian, dan membuat jadwal khusus untuk melayani angkutan pariwisata (Haekal, 2021).

Tegal bagian dari Jawa Tengah yang memiliki potensi destinasi pariwisata yang dikembangkan sebagai tempat wisata menarik dan setelah sukses sebagai kota kuliner, Tegal fokus mengembangkan destinasi wisata dengan target menarik 650 wisatawan mancanegara (Auliya & Farrah, 2019). Tegal berkembang pesat tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga menjadi daya tarik bagi kawasan sekitarnya berkat ketersediaan sumberdaya, potensi, dan fasilitas yang semakin meningkat (Prihatno & Mudiyo, 2023). Keberadaan Tegal di sepanjang pesisir pantai utara dan dataran tinggi disebelah selatan menjadi potensi alam yang bisa dimanfaatkan sebagai destinasi pariwisata yang layak dikembangkan (Wiyanti, 2021). Tahun 2022 Kabupaten Tegal mempunyai Daya Tarik Wisata (DTW) sebanyak 54 lokasi dengan jumlah wisatawan 220.593, kemudian Kota Tegal mempunyai Daya Tarik Wisata (DTW) berjumlah 18 dan 2 desa wisata dengan jumlah wisatawan 255.371 yang terdiri dari wisatawan nusantara dan mancanegara (Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2022, 2022). Tegal memiliki tujuan wisata yang menjanjikan dan sudah banyak dikenal oleh masyarakat Tegal maupun masyarakat luar Tegal,

seperti pemandian air panas Guci, pantai Alam Indah, dan lainnya (Somantri & Dairoh, 2019).

Potensi wisata yang tinggi tidak diiringi dengan sarana transportasi yang memadai. Penurunan operasional angkutan umum di Kabupaten Tegal terjadi akibat pertumbuhan kendaraan pribadi yang tinggi, faktor muat menurun, serta kemacetan dan beban lalu lintas yang tinggi (Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024, 2019). Pelayanan angkutan umum penumpang di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal terdapat beberapa jenis yaitu angkutan perkotaan, angkutan pedesaan dan angkutan perbatasan, serta angkutan Antarkota Dalam Provinsi (AKDP). Kondisi angkutan umum di Tegal terjadi penurunan dari 8 trayek yang dilayani oleh angkutan perkotaan tersisa 5 trayek yang masih aktif. Penurunan drastis dalam jumlah armada menjadi permasalahan serius di Kabupaten Tegal dari 21 trayek Angkutan Pedesaan dengan total 362 armada hanya tersisa 16 trayek dengan kendaraan yang aktif mencapai 180 armada, kemudian untuk angkutan perbatasan dari 14 trayek dengan jumlah total 312 armada tersisa 10 trayek dengan total 177 armada (Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal, 2022). Kurangnya aksesibilitas angkutan umum yang langsung menuju lokasi wisata, sehingga pengguna memerlukan naik turun kendaraan untuk beralih moda selama perjalanan menjadi faktor wisatawan memilih moda kendaraan pribadi (Meliyana, 2023).

Permasalahan yang telah dijelaskan perlu ditindaklanjuti adanya pengembangan pelayanan wisata di Tegal dan diperlukan perencanaan transportasi umum yang memiliki rute yang diperuntukan untuk menjangkau area wisata dan dilengkapi fasilitas yang mendukung wisatawan sehingga penulis berinisiatif untuk meneliti dan merencanakan serta mengangkat sebuah judul penelitian "**Perencanaan Angkutan Wisata Di Tegal**".

I.2. Rumusah Masalah

1. Bagaimana *demand potensial* angkutan wisata di Tegal?
2. Bagaimana perencanaan rute yang tepat untuk angkutan wisata di Tegal?
3. Bagaimana sistem operasional pelayanan angkutan wisata?
4. Bagaimana perencanaan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif angkutan wisata?

I.3. Batasan Masalah

1. Responden untuk kuisisioner adalah kelompok usia 17-60 tahun dan termasuk wisatawan domestik.
2. Waktu operasional angkutan wisata pada *weekend* dan hari libur nasional sehingga survei data primer dilakukan pada weekend dan hari libur nasional, serta angkutan wisata pada *weekdays* diberlakukan dengan sistem sewa.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis *demand potensial* angkutan wisata di Tegal
2. Merencanakan rute pelayanan angkutan wisata
3. Merencanakan sistem operasional pelayanan angkutan wisata
4. Menganalisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif untuk angkutan wisata

I.5. Manfaat Penelitian

1. Mempermudah identifikasi kebutuhan angkutan wisata di Tegal
2. Mempermudah aksesibilitas dengan penyediaan rute yang efisien untuk perjalanan wisata
3. Menyediakan sistem operasional untuk pelayanan angkutan wisata sesuai dengan kebutuhan wisatawan
4. Mempermudah penetapan tarif angkutan wisata

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai konteks penelitian, perumusan permasalahan, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan tata cara penyusunan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merinci ulasan literatur yang menjadi dasar penelitian, dibagi menjadi dua aspek, yakni aspek teoritis dan teknis. Aspek teoritis memberikan pemahaman tentang teori yang relevan, sementara aspek teknis memberikan landasan literatur untuk mendukung jalannya penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan langkah-langkah struktural secara terperinci dari awal hingga akhir proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk flow chart. Selain itu, bab ini menguraikan teori-teori dan ketentuan umum yang digunakan sebagai landasan analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data hasil penelitian yang digunakan sebagai solusi untuk permasalahan yang telah diuraikan pada metode penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi rangkuman dari hasil analisis, memberikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian untuk pengembangan selanjutnya.